

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- I. Kemampuan PT. Indah Kabel Indonesia untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek selama dua tahun yang diamati mengalami penurunan, karena penambahan aktiva lancar lebih kecil dari penambahan hutang lancarnya. Berdasarkan current ratio selama dua tahun yang diamati ternyata perusahaan dalam keadaan illikuid karena total aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancarnya yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya tepat waktu pada saat jatuh tempo. Hal ini terbukti current ratio pada tahun 1994 sebesar 99,13 % turun menjadi sebesar 73,34 % pada tahun 1995. Begitu juga halnya quick ratio perusahaan dalam arti aktiva lancar tanpa persediaan mengalami penurunan dari sebesar 45,15 % pada tahun 1994 menjadi 39,66 % pada tahun 1995 disebabkan kenaikan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan lebih kecil dari hutang lancar.

2. Sumber dana perusahaan sebagian besar berasal dari hutang, yang merupakan hutang jangka pendek, hutang bank, hutang usaha, hutang pajak, hutang pihak istimewa, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain. Sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang sewa guna usaha setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun. Selama dua tahun yang diamati terdapat penurunan hutang yang relatif sangat kecil sehingga struktur financial perusahaan masih didominasi oleh hutang. Hal ini terbukti bahwa total debt to total capital assets tahun 1994 sebesar 71,66 % menjadi 84,92 % tahun 1995 yang berarti perbandingan hutang dengan modal sendiri, terhadap aktiva tetap tahun 1994 sebesar 252,8 % : 114,5 % dan tahun 1995 sebesar 563,2 % :45,32 %.

Dengan demikian apabila ditinjau dari struktur financial konservatif yang horizontal, posisi solvabilitas tidak menjadi suatu masalah lagi bagi perusahaan pada tahun 1994 karena presentase modal sendiri lebih besar dari presentase aktiva tetap yaitu sebesar 114,5 %, akan tetapi pada tahun 1995 menjadi suatu masalah bagi perusahaan karena presentase modal sendiri lebih kecil dari presentase aktiva tetap yaitu sebesar 45,32 %.

3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama dua tahun yang amati mengalami penurunan. Hal ini terbukti return on investment pada tahun 1994 sebesar 08,78 % mengalami penurunan menjadi sebesar 04,61 % pada tahun 1995. Berdasarkan analisis "Du Port System" ternyata penurunan tersebut disebabkan penurunan profit margin dari sebesar 96,12 % pada tahun 1994 menjadi sebesar 01,30 % pada tahun 1995. Dalam pada itu berdasarkan analisis common size peningkatan penjualan dari 126.150.720.330 tahun 1994 menjadi Rp. 204.123.776.194 tahun 1995 mengakibatkan penurunan laba kotor dari Rp. 26.351.956.550 menjadi Rp. 12.314.546.154 tahun 1995 atau dengan common size penurunan laba kotor dari sebesar 20,89 % menjadi sebesar 6,03 % disertai kenaikan harga pokok penjualan dari sebesar 79,11 % menjadi 93,97 %.

B. SARAN - SARAN

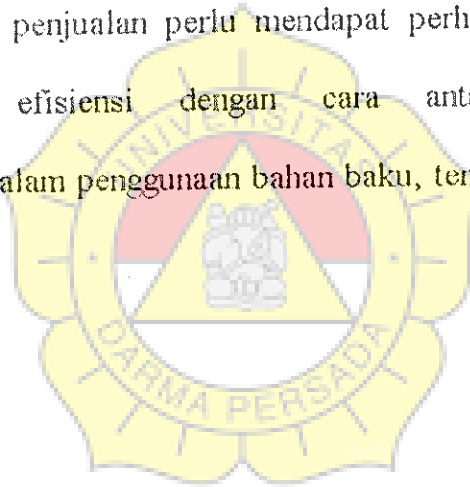
1. Memperhatikan likuiditas PT. Indah Kabel Indonesia selama dua tahun diamati menurun dan relatif sangat rendah. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan dalam mengalokasikan sumber dananya perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya. Hal ini sangat penting, karena tingkat likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor atau kreditor didalam

merupakan salah satu tolak ukur bagi investor atau kreditor didalam menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai masalah financial atau tidak dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Dalam hal ini PT. Indah Kabel Indonesia selama dua tahun yang diamati menunjukkan bahwa perusahaan relatif kurang mampu membayar semua hutang jangka pendek tepat waktu pada saat jatuh tempo. Untuk itu perlu dipertimbangkan meningkatkan quick ratio dengan cara mengurangi hutang terutama hutang usaha dan hutang bank.

2. Selama dua tahun yang diamati ternyata perusahaan berusaha memperbaiki struktur financialnya dengan cara mengurangi hutang, namun penurunannya relatif sangat kecil. Untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan disarankan agar mengurangi sumber pembiayaan yang berasal dari sumber eksternal dan tambahan dana untuk memperbesar kapasitas produksi atau perluasan usahanya dimasa yang akan datang, lebih baik mempergunakan sumber dana yang berasal dari sumber internal, dalam hal ini menambah dengan menggunakan pembiayaan eksternal.

Selain itu kekuasaan didalam mengendalikan jalannya perusahaan tetap dimiliki oleh pemegang saham utama.

3. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba tidak begitu memuaskan, hal ini terutama disebabkan penurunan profit margin. Untuk itu disarankan agar PT. Indah Kabel Indonesia menurunkan harga pokok penjualan yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 92.010.466.260 dari Rp. 99.798.763.780 pada tahun 1994 menjadi Rp. 191.809.230.040 pada tahun 1995 atau dengan common size dari 79,11 % menjadi 93,97 %. Penurunan harga pokok penjualan perlu mendapat perhatian dan diusahakan meningkatkan efisiensi dengan cara antara lain menghindari pemborosan dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.



DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Riyanto, Drs. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984.
2. Boyd W, dan Ralph Westfal, Marketing Research Tex and Cases, Richard D. Irwin Inc. Homewood Illionis, 1958
3. Baridwan Zaki, Intermediate Accounting, Penerbit BPEE Yogyakarta, 1990
4. Ec. Farid Djahidin, Drs., Akuntan, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Ghalian Indonesia, Jakarta, 1982.
5. Marjuki, Metodologi Riset, Penerbit BPEE Yogyakarta, 1986
6. Grolier Inc., The New Grolier Wester International Dictionary, New York, 1972
7. S.R Sumarso, Akuntansi Suatu Pengantar, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta 1986
8. S. Munawir, Drs., Akuntan, analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1990.
9. Yusuf Al Haryono, dasar-dasar akuntansi, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1987
10. Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, Managerial Finance, "7"th Ed., The Dryden Press, Hinsdell Illionis, 1981